

KARAKTERISTIK PASIEN PENDERITA CORONA VIRUS DISEASE 2019 (COVID-19) YANG DIRAWAT INAP DI RSU ANUTAPURA KOTA PALU TAHUN 2021

Syila Fadhillah Basalamah¹, Salmah Suciaty¹, Andi Handriyati¹

¹Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Alkhairaat Palu

*Corresponding author: Telp: +628114536960, email: salmahuci.a4@gmail.com

ABSTRAK

Pada Corona Virus Disease 2019 ditemukan pada tahun 2019. Penyakit ini dapat menular dari manusia ke manusia melalui droplet, aerosol, dan juga fomit atau permukaan yang terkontaminasi. Beberapa faktor risikonya yaitu usia, jenis kelamin, pekerjaan, penyakit komorbid seperti penyakit jantung, pernapasan, diabetes melitus dan juga hipertensi, hal tersebut juga dapat mempengaruhi masa perawatan pasien COVID-19. Desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Dengan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *accidental sampling* yaitu pengambilan sampel secara kebetulan pada rekam medis pasien penderita COVID-19 di RSU Anutapura Palu tahun 2021. Sebanyak 293 pasien terkonfirmasi positif COVID-19 dimana yang berusia 0-5 tahun persentasenya 1,4%, 6-11 tahun 2,4%, 12-25 tahun 11,6%, 26-45 tahun 36,9%, 46-65 tahun 41,3% dan yang lebih dari 65 tahun 6,5%. Jenis kelamin laki-laki 51,2% dan Jenis kelamin perempuan 48,8%. Pasien yang terkonfirmasi COVID-19 dengan pekerjaan Wiraswasta 39,9%, IRT 25,9%, PNS 24,2%, Pelajar 7,2%, Buruh 1,4%, dan yang belum bekerja 1,4%. Pasien yang terkonfirmasi COVID-19 dengan penyakit komorbid yaitu diabetes melitus sebanyak 21,3%, hipertensi 36,0%, penyakit pernapasan 8,1%, dan penyakit jantung 34,6%. Pasien COVID-19 yang dirawat inap selama lebih dari atau sama dengan 14 hari 59,0%, dan kurang dari 14 hari 41,0%. Berdasarkan karakteristik yang paling banyak terjadi pada pasien penderita COVID-19 berdasarkan usia yaitu pada masa lansia 46-65 tahun (41,3%), berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki (51,2%), berdasarkan pekerjaan yaitu pekerja wiraswasta (39,9%), berdasarkan komorbid yaitu penyakit hipertensi (36,0%) dan berdasarkan lama perawatan yaitu lebih dari atau sama dengan 14 hari (59,0%).

Kata Kunci: COVID-19 Karakteristik, RSU Anutapura Palu

ABSTRACT

In 2019 Corona Virus Disease was discovered in 2019. This disease can be transmitted from human to human through droplets, aerosols, and also fomites or contaminated surfaces. Some of the risk factors are age, gender, occupation, comorbid diseases such as heart disease, respiratory disease, diabetes mellitus and also hypertension, it can also affect the treatment period of COVID-19 patients. This research design uses descriptive quantitative methods with a cross sectional approach. The sampling technique in this study was accidental sampling, namely sampling by chance in the medical records of patients with COVID-19 at Anutapura Palu General Hospital in 2021. A total of 293 patients were confirmed positive for COVID-19 where those aged 0-5 years had a percentage of 1.4%, 6-11 years 2.4%, 12-25 years 11.6%, 26-45 years 36.9%, 46-65 years 41.3% and those over 65 years 6.5%. Male gender was 51.2% and female gender was 48.8%. COVID-19 confirmed patients with employment were self-employed 39.9%, housewives 25.9%, civil servants 24.2%, students 7.2%, laborers 1.4%, and unemployed

1.4%. COVID-19 confirmed patients with comorbid diseases are diabetes mellitus as much as 21.3%, hypertension 36.0%, respiratory disease 8.1%, and heart disease 34.6%. COVID-19 patients who were hospitalized for more than or equal to 14 days 59.0%, and less than 14 days 41.0%. Based on the characteristics that occur most in patients with COVID-19 based on age, namely in the elderly period 46-65 years (41.3%), based on gender, namely male (51.2%), based on occupation, namely self-employed workers (39.9%), based on comorbidities, namely hypertension (36.0%) and based on the length of treatment, namely more than or equal to 14 days (59.0%).

Keywords: COVID-19 Characteristic, RSUD Anutapura Palu

PENDAHULUAN

Corona Virus Disease 2019 ditemukan di tahun 2019 ialah sebuah penyakit virus terbaru yang belum pernah ada sebelumnya.¹ COVID-19 dinilai begitu patogen serta tersebar luas, dan World Health Organization (WHO) menyebutnya menjadi Public Health Emergency of International Concern (PHEIC) di 30 Januari 2020 dan dinyatakan pandemi di tanggal 11 bulan Maret.²

Studinya dalam berbagai negara, diantaranya ada New York, China, serta Italia, menghubungkan usia lanjut serta komplikasi meliputi diabetes, tekanan darah tinggi, penyakit kronis dan jantung serta yang lain meninggal karena COVID-19. Banyaknya kematian mengalami peningkatan dalam setiap 10 tahun dan ada 34% pada pasien memiliki usia 80 tahun ke atas. Selanjutnya, pasien COVID-19 yang memiliki riwayat diabetes dan hipertensi akan rentan mengalami kematian yang lebih tinggi daripada seseorang yang tidak memiliki riwayat penyakit.³

Sekitar 17 bulan setelah infeksi pertama di Wuhan, China, COVID-19 telah menyebar di lebih 220 negara, dan total 160 juta kasus positif dan 31 juta kematian, menurut Organisasi Kesehatan Dunia.⁴ Indonesia juga melakukan pelaporan kematian pertamanya akibat COVID-19 di 11 Maret 2020.⁵ Banyaknya kasus COVID-19 sudah mencapai 1 juta lebih, peringkat ke-18 dalam jumlah kasus di seluruh dunia. Per 31 Desember 2021, terdapat 286.715.568 kasus

dan 5.445.042 kematian akibat COVID-19 di seluruh dunia. Sebaliknya, data dari Indonesia pada 31 Desember 2021 menunjukkan 4.262.720 kasus konfirmasi COVID-19 dan 144.094 kematian.⁶

Berdasarkan data epidemiologi tanggal 31 Desember 2021, tercatat data di Sulawesi Tengah mengenai kasus COVID-19 yang terkonfirmasi sebanyak 47.253 kasus dan 1.605 kasus kematian, dan untuk data di Kota Palu tanggal 31 Desember 2021 kasus COVID-19 yang terkonfirmasi sebanyak 9.384 kasus dan 226 kasus kematian (Kemenkes, 2021). Dan adapun data pasien yang dirawat inap di RSUD Anutapura Palu yaitu pada tahun 2020 berjumlah 438 pasien dan pada tahun 2021 berjumlah 1.101 pasien.

Banyaknya kasus positif COVID-19 telah memfokuskan sumber daya yang tersedia bagi pemerintah pusat dan daerah untuk menangani COVID-19. Dampaknya, layanan kesehatan di luar COVID-19 mengalami hambatan.⁷ Kemudian, layanan kesehatan menjadi menurun karena adanya kekhawatiran dalam menggunakan pelayanan kesehatan dalam mengakses pelayanan kesehatan.

METODOLOGI

Lokasi dan Rancangan Penelitian

Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Umum Anutapura Kota Palu. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif observasional dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*

yaitu memahami hubungan dari efek dengan faktor resiko, menggunakan pengamatan, pendekatan, ataupun mengumpulkan data hanya satu kali pada suatu waktu dan tidak ada tindak lanjut

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah pasien penderita COVID-19 yang dirawat inap dan yang telah tercatat di bagian rekam medik di RSUD Anutapura Palu yang terdiagnosa oleh dokter. Jumlah sampel sebanyak 293 orang. Rekam medik yang memenuhi kriteria inklusi yaitu pasien penderita COVID-19 yang dirawat inap di RSUD Anutapura tahun 2021 dan datanya lengkap, pengambilan data dilakukan dengan menggunakan metode *probability sampling* dengan teknik *accidental sampling*.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti yaitu datang ke Rumah Sakit Anutapura Palu, kemudian mengambil data sekunder, setelah itu data yang telah didapatkan akan dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan program SPSS. Setelah analisis data selesai, peneliti mempersiapkan untuk penulisan hasil yang selanjutnya di semikan, untuk penulisan hasil disajikan dalam bentuk tertulis dalam bentuk skripsi.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah univariat. Tujuan analisis univariat yaitu untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Hasil penelitian ini berupa perhitungan proporsi dari variabel yang disajikan dalam bentuk tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Karakteristik Sampel

Tabel 1. Karakteristik Pasien Penderita COVID-19 yang dirawat inap di RSUD Anutapura Palu Tahun 2021 berdasarkan usia.

Usia	N	%
0-5 Tahun	4	1.4
6-11 Tahun	7	2.4
12-25 Tahun	34	11.6
26-45 Tahun	108	36.9
46-65 Tahun	121	41.3
>65 Tahun	19	6.5
Total	293	100.0

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi pada karakteristik usia yang paling banyak terpapar COVID-19 yakni interval usia 46-65 tahun ada 121 orang (41,3%), yang kedua interval usia 26-45 tahun ada 108 orang (36,9%), yang ketiga pada interval usia 12-25 tahun ada 34 orang (11,6%), yang keempat pada interval usia lebih dari 65 tahun yaitu ada 19 orang (6,5%), yang kelima pada interval usia 6-11 tahun ada 7 orang (2,4%), dan yang terakhir pada interval usia 0-5 tahun sebanyak 4 orang (1,4%).

Tabel 2. Karakteristik Pasien Penderita COVID-19 yang dirawat inap di RSUD Anutapura Palu Tahun 2021 berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	N	%
Laki-laki	150	51.2
Perempuan	143	48.8

Total	293	100.0
--------------	------------	--------------

Dari tabel diatas, didapatkan bahwa penyakit COVID-19 lebih banyak dialami pada jenis kelamin laki-laki yaitu ada 150 orang (51,2%) dan pada perempuan ada 143 orang (48,8%)

Tabel 3: Karakteristik Pasien Penderita COVID-19 yang dirawat inap di RSU Anutapura Palu Tahun 2021 berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	N	%
PNS	71	24.2
Wiraswasta	117	39.9
Buruh	4	1.4
Pelajar	21	7.2
IRT	76	25.9
Belum Bekerja	4	1.4
Total	293	100.0

Dari tabel diatas, diketahui pekerjaan yang dimiliki oleh pasien penderita COVID-19 yang lebih banyak yaitu pekerjaan Wiraswasta sebanyak 117 orang (39,9%), yang kedua yaitu IRT sebanyak 76 orang (25,9%) yang ketiga PNS sebanyak 71 orang (24,2%), yang keempat pelajar sebanyak 21 orang (7,2%), kelima yaitu yang belum bekerja sebanyak 4 orang (1,4%) dan yang terakhir yaitu pekerja Buruh sebanyak 4 orang (1,4%).

Tabel 4: Karakteristik Pasien Penderita COVID-19 yang dirawat inap di RSU Anutapura Palu Tahun 2021 berdasarkan Komorbid

Penyakit Komorbid	n	%
-------------------	---	---

Hipertensi	49	36.0
Diabetes	29	21.3
Melitus		
Penyakit	11	8.1
Pernapasan		
Penyakit	47	34.6
Jantung		
Total	136	100.0

Dari tabel diatas, yaitu komorbid yang banyak diderita pasien penderita COVID-19 yaitu yang pertama Penyakit Hipertensi sebanyak 49 kasus (36,0%), yang kedua Penyakit Jantung sebanyak 47 kasus (34,6%), ketiga penyakit Diabetes Melitus sebanyak 29 kasus (21,3%), dan yang terakhir yaitu Penyakit pernapasan sebanyak 11 kasus (8,1%)

Tabel 5. Karakteristik Pasien Penderita COVID-19 yang dirawat inap di RSU Anutapura Palu Tahun 2021 berdasarkan Komorbid (Penyakit Pernapasan)

Penyakit Pernapasan	n	%
Asma Bronchiale	10	90.9
TB Paru	1	9.1
Total	11	100.0

Dari tabel diatas yaitu komorbid penyakit pernapasan terbagi dua jenis penyakit, terbanyak yang dialami oleh pasien penderita COVID-19 yaitu Asma Bronchiale sebanyak 10 kasus (90,9%), yang terakhir yaitu TB Paru sebanyak 1 kasus (9,1%).

Tabel 6. Karakteristik Pasien Penderita COVID-19 yang dirawat inap di RSU

Anutapura Palu Tahun 2021 berdasarkan Komorbid (Penyakit Jantung)

Penyakit Jantung	N	%
Cardiomegaly	12	25.5
CHF (Congestive Heart Failure)	10	21.3
CAD (Coronary Artery Disease)	1	2.1
VES (Ventricular Extrasystole)	2	4.3
High Risk VTE (Tromboemboli Vena)	21	44.7
Syok Cardiogenik	1	2.1
Total	47	100.0

Dari tabel diatas yaitu komorbid penyakit jantung terbagi beberapa jenis penyakit, terbanyak yang dialami oleh pasien penderita COVID-19 yaitu yang pertama High Risk VTE (Tromboemboli Vena) sebanyak 21 kasus (44,7%), yang kedua yaitu Cardiomegaly sebanyak 12 kasus (25,5%), yang ketiga CHF (Congestive Heart Failure) sebanyak 10 kasus (21,3%), yang keempat Ventricular Extrasystole sebanyak 2 kasus (4,3%), dan yang terakhir ada Syok Cardiogenik dan CAD (Coronary Artery Disease) sebanyak 1 kasus (2,1%).

Tabel 7: Karakteristik Pasien Penderita COVID-19 yang dirawat inap di RSU Anutapura Palu Tahun 2021 berdasarkan jumlah komorbid yang dimiliki

Penderita Penyakit	n	%
--------------------	---	---

Komorbid	N	%
Tidak Ada Penyakit Komorbid	176	60.1
1 Penyakit Komorbid	99	33.8
2 Penyakit Komorbid	17	5.8
≥3 Penyakit Komorbid	1	0.3
Total	293	100.0

Dari tabel diatas, diketahui bahwa pasien penderita COVID-19 yang memiliki 1 komorbid berjumlah 99 orang (33,8%), pasien penderita COVID-19 dengan 2 komorbid berjumlah 17 orang (5,8%), pasien penderita COVID-19 dengan 3 komorbid berjumlah 1 orang (0,3%), dan pasien penderita COVID-19 yang tidak memiliki komorbid berjumlah 176 orang (60,1%).

Tabel 8. Karakteristik Pasien Penderita Covid-19 yang dirawat inap di RSU Anutapura Palu Tahun 2021 berdasarkan lama perawatan

Lama Perawatan	N	%
<14 Hari	120	41.0
≥14 Hari	173	59.0
Total	293	100.0

Dari tabel diatas, lama perawatan pasien COVID-19 yaitu lebih dari atau sama dengan 14 hari sebanyak 173 orang (59,0%) dan kurang dari 14 hari sebanyak 120 orang (41,0%).

PEMBAHASAN

Karakteristik Penderita COVID-19 berdasarkan Usia

Hasilnya menjelaskan dari 293 pasien penderita COVID-19, pasien dengan interval umur 46-65 tahun yakni pada masa lansia mengalami jumlah yang paling banyak terkena COVID-19 yakni ada 121 pasien dan persentasenya 41,3 % dan yang paling sedikit yakni interval umur 0-5 tahun yakni pada masa balita dengan jumlah 4 pasien yang persentasinya adalah 1,4%. Kemudian pada interval umur 6-11 tahun yaitu masa kanak-kanak memiliki jumlah kasus terkonfirmasi COVID-19 sebanyak 7 pasien dengan presentasi 2,4%, interval umur 12-25 tahun yaitu masa remaja memiliki jumlah 34 pasien dengan presentasi 11,6 %, interval 26-45 tahun yaitu masa dewasa memiliki jumlah 108 pasien dengan presentasi 36,9%, dan yang terakhir interval >65 tahun yaitu masa manula memiliki jumlah kasus terkonfirmasi COVID-19 sebanyak 19 kasus dengan presentasi 6,5%. Dari data yang diperoleh, pasien dengan kelompok umur 46-65 tahun sebanyak 121 pasien dengan presentasi 41,3%. Ini menjelaskan kelompok umur pasien COVID-19 mengalami peningkatan sesuai dengan umurnya. Ini sesuai pada temuan Dhocak et al pada tahun 2020 yang menjelaskan seseorang yang dewasa dengan lansia mempunyai resiko yang besar terpapar COVID-19 daripada anak-anak.⁸ Berdasarkan temuan Zounyou Wu menjelaskan sebagian besar kasus pasien memiliki usia 30- 75 tahun dan mempunyai dampak besar lebih tinggi yakni 87% daripada anak-anak yang memiliki usia < 10 tahun yakni 1%, usia 10-19 tahun yakni 1 %, usia 20-29 tahun 8% dan 80 tahun 3%.⁹

Karakteristik Penderita COVID-19 berdasarkan Jenis Kelamin

Hasilnya menjelaskan pasien COVID-19 sesuai jenis kelamin laki-laki mempunyai jumlah yang lebih banyak yakni 150 pasien dan persentasinya 51,2% daripada laki-laki yakni 143 pasien dan persentasenya 48,8%. Hasilnya serupa dengan temuan dari Chen et al tahun 2020, laki-laki lebih besar risikonya terkena COVID-19 karena terdapat faktor hormon dan kromosomnya. Perempuan lebih terlindungi COVID-19 daripada laki-laki dikarenakan mempunyai kromosom X dan hormon seks progesteron yang berperan sebagai kekebalan bawaan serta adaptif.¹⁰ Laki-laki beresiko tinggi terpapar COVID-19 karena terdapat faktor kromosom serta hormon. Perempuan mempunyai estradiol yang bisa memberikan pengaruh untuk A disintegrin and metalloprotease 17 (ADAM17). Meningkatnya ADAM17 bisa memberikan pengaruh pada meningkatnya ACE2 yang terlarut sehingga berpengaruh terhadap proses masuknya virus ke dalam sel.¹¹ Laki-laki memiliki resiko lebih besar terkena COVID-19 daripada perempuan karena prevalensi perokok aktif pada pria lebih tinggi daripada perempuan.¹²

Karakteristik penderita COVID-19 berdasarkan Pekerjaan

Hasilnya menjelaskan pasien COVID-19 yang bekerja sebagai Wiraswasta merupakan pekerjaan yang lebih tinggi risiko terdampak COVID-19 berjumlah 117 pasien dengan presentasi 39,9%, IRT berjumlah 76 pasien dengan presentasi 25,9%, PNS berjumlah 71 pasien dengan presentasi 24,2%, Pelajar berjumlah 21 pasien dengan presentasi 7,2%, Buruh berjumlah 4 pasien dengan presentasi 1,4%, dan Buruh berjumlah 4 pasien dengan presentasi 1,4%. Adapun seseorang yang terkena resiko COVID-19 dikarenakan pekerjaannya mengharuskan mereka untuk bertemu dengan orang banyak. Sehingga memiliki resiko tinggi tertular dan menularkan COVID-19, namun juga bisa merasakan kecemasan dan ketakutan yang

lebih tinggi (contohnya takut terpapar serta menularkan pada orang yang di cintai).

Kemudian, penanggap awal serta pekerja medis mendapat pengaruh dari COVID-19 secara tidak proporsional karena penyebarannya yang cepat secara mendunia, pelayanan di berbagai negara di dunia merasa kewalahan, terkhusus bagi mereka yang melawan secara langsung pada penderitanya di wilayah yang banyak terpapar. Mereka merasakan ketegangan psikologis dan fisiknya secara signifikan.¹³ Ini sesuai pada temuan terdahulu yaitu usia lanjut tidak memberikan kemungkinan orang melaksanakan pekerjaannya baik ringan ataupun berat. Pekerjaan yang dimiliki oleh banyak pasien COVID-19 yaitu karyawan perusahaan sebanyak 42 orang (29.0%).¹⁴

Karakteristik Penderita COVID-19 berdasarkan Komorbid

Komorbidity ialah penyakit yang menyertai penderita COVID-19. Umumnya penyakit tidak menular dijadikan sebagai komorbid umum pada pasien. Definisi ini bisa ada seiring dengan adanya COVID -19 di Indonesia. Orang yang mempunyai komorbid akan mudah terpapar dan bisa memberikan peningkatan kasus di suatu daerah dari penelitian yang sebelumnya oleh Arif Gunawan 2020, orang yang memiliki penyakit bawaan hipertensi akan memiliki resiko menurunnya kesehatan sampai 2.5 kali lipat.¹⁵ Hal ini tentu sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwa komorbid yang paling banyak terjadi pada pasien penderita COVID-19 di RSUD Anutapura Palu Tahun 2021 yaitu penyakit hipertensi dengan jumlah 49 kasus (36,0%). Berikut hasil penelitian karakteristik komorbid pada pasien penderita COVID-19 Tahun 2021:

1. Diabetes Melitus

Hasilnya, pasien COVID-19 yang mempunyai penyakit komorbid diabetes melitus ada 29 pasien dan presentasinya 21,3 %, dan yang tidak mempunyai penyakit komorbid diabetes melitus ada 264 pasien dan presentasinya 78,7 %. Hidayani et all diabetes melitus memiliki pengaruh besar pada penyakit COVID-19. Ini karena seseorang yang mempunyai diabetes melitus dengan COVID-19 bisa memberikan peningkatan pada hormone hiperglikemik diantaranya glukokortikoid dan catecolamin dengan menghasilkan komplikasi diabetes dan glukosa abnormal. Pasien COVID-19 dengan diabetes melitus bisa memberikan peningkatan pada gagal ginjal yang karena diabetes yang tidak terkontrol bisa mengakibatkan peradangan sitokin akibat rusaknya organ.¹⁶

2. Hipertensi

Hasilnya menjelaskan pasien COVID-19 dengan komorbid hipertensi ada 49 pasien dan presentasinya 36,0 %, dan yang tidak memiliki penyakit komorbid hipertensi ada 244 pasien dan presentasinya 64,0 %. Pendapat Fang et all, seseorang yang memiliki hipertensi dan melakukan konsumsi obat obatan antihipertensi bisa menimbulkan paparan COVID-19 (Fang et al., 2020). Study restrospektif menjelaskan penderita COVID-19 yang memiliki hipertensi tanpa ACE inhibitor dan ARB dibuktikan mengalami turunnya mortalitas. ACE inhibitor bisa memberikan kemudahan pada virus masuk menuju sel dan melakukan eplikasi. ARB bisa memancing timbulnya reaktivitas dan peradangan imun akut di paru-paru.¹⁶

3. Penyakit Jantung

Hasilnya menjelaskan penderita COVID-19 yang mempunyai penyakit komorbid penyakit jantung ada 47 pasien dan presentasinya 34,6 %, dan yang tidak memiliki penyakit komorbid penyakit jantung ada 246 pasien dan presentasinya 65,4%. Penyakit jantung

bisa memberikan peningkatan resiko 1,88 kali lebih besar terkena COVID -19 daripada seseorang yang tidak memiliki penyakit jantung.¹⁶ Seseorang yang terkena penyakit kardiovaskuler diterapi ACE inhibitor dan ARB. Sedangkan SARS-CoV-2 memanfaatkan protein ACE-2 menuju sel. ACE-2 ialah sebuah protein membran yang berfungsi sebagai perlindungan pada paru-paru, namun pintu masuk virus dalam tubuh bisa mengakibatkan toksisitas jantung. Berbagai komplikasi jantung sesudah terkena COVID-19 diantaranya ada miokarditis, gagal jantung, aritmia, tromboemboli vena, sindrom koroner akut, syok kardiogenik.

4. Penyakit Pernapasan

Hasilnya menjelaskan pasien COVID-19 dengan penyakit komorbid penyakit pernapasan ada 11 pasien dan persentasinya 8,1%, dan yang tidak memiliki penyakit komorbid penyakit pernapasan ada 282 pasien dan persentasinya 91,9%. Dalam tinjauan literatur Hidayani et al, menjelaskan adanya penyakit pernapasan mempunyai resiko 1,380 kali lebih terpapar COVID-19 daripada yang tidak memiliki penyakit pernapasan. Ini karena adanya peningkatan ekspresi ACE2 pada pasien dengan penyakit pernapasan dari profil ekspresi gen sel epitel bronkial, sehingga SARS-CoV-2 lebih mudah masuk dalam fusi.¹⁶

Karakteristik penderita COVID-19 berdasarkan Lama Perawatan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pasien penderita COVID-19 dengan lama perawatan lebih dari atau sama dengan 14 hari berjumlah 173 orang dengan presentasi 59,0% dan yang kurang dari 14 hari berjumlah 120 dengan presentasi 41,0%. Ini sesuai pada temuan Patients et al pada tahun 2021 yaitu pasien dengan masa perawatan ≥ 14 Hari hari lebih banyak. Durasi perawatan di ruang isolasi ada 2–3 pekan (41,7%).

Karena ketika awal pandemi, klinisi masih disesuaikan pada karakteristik pemulangan pasien berdasarkan Kemenkes RI 2020 yakni jika hasil swab PCR sudah negatif dalam dua kali cek. Konversi swab PCR bisa terjadi di pekan ke tiga (51%).¹⁷

Dari hasil wawancara pada ruangan perawatan COVID -19 RSUD H. Boejasin, dari 30 pasien covid yang dirawat, 17 pasien lama rawatnya lebih dari 14 hari dan sisanya ada yang 2-14 hari. Ini mungkin mendapat pengaruh dari beberapa faktor diantaranya ada penyakit penyerta, usia serta yang lain. Ini juga memberikan dampak dalam beberapa aspek baik pada perawat, pasien atau fasilitas yang ada di rumah sakit. Pasien yang lama dirawat memiliki dampak susah memperoleh penempatan dikarenakan alat dan ruangan yang terbatas.

KESIMPULAN

Dari analisis uraian yang ada, maka kesimpulannya : Pasien penderita COVID-19 berdasarkan usia lebih banyak terjadi pada masa lansia 46-65 tahun (41,3%), berdasarkan jenis kelamin pada kejadian COVID-19 yang banyak terjadi yaitu pada jenis kelamin laki-laki (51,2%), berdasarkan pekerjaan yang banyak terjadi pada pasien COVID-19 yaitu pekerja wiraswasta (39,9%), berdasarkan komorbid yang banyak terjadi pada pasien COVID-19 yaitu penyakit hipertensi (36,0%) dan berdasarkan lama perawatan yang banyak terjadi pada pasien COVID-19 yaitu lebih dari atau sama dengan 14 hari (59,0%).

DAFTAR PUSTAKA

1. Zulva, T. N. I. Covid-19 Dan Kecenderungan Psikosomatis. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699 2019
2. WHO. Modes of transmission of virus causing COVID-19: implications for IPC precaution recommendations. [Internet]. Available from : <https://www.who.int/newsroom/commenta>

- [ries/detail/modes-oftransmission-of-virus-causing-covid19-implications-for-ipc-precautionrecommendations 2020](#)
3. Meara K. Greatest risk factors of mortality from COVID-19. University of Maryland School of Medicine 2020
 4. WHO. Weekly epidemiological update on COVID-19 – 13 April 2021. [Internet]. [cited 2021 April 19]. Available from : <https://www.who.int/publications/m/item/weekly-epidemiologicalupdate-oncovid-19-23-march-2021>. 2021
 5. Vermonte, P., & Wicaksono, T. Karakteristik dan Persebaran COVID-19 di Indonesia : Temuan Awal, (April), 1-12. 2020
 6. Kementerian Kesehatan (Kemenkes), 22 Juli, 2021
 7. Moynihan R, Sanders S, Michaleff ZA, et al. Impact of COVID-19 pandemic on utilisation of healthcare services: a systematic review. *BMJ Open*. 2021;11(3):e045343. doi:10.1136/bmjopen-2020-045343
 8. Dhochak N, Singhal T, Kabra SK, Lodha R. Pathophysiology of COVID-19: Why Children Fare Better than Adults? *Indian J Pediatr*. 2020;87(7):537-546. doi:10.1007/s12098-020-03322-y
 9. Wu Z, McGoogan JM. Characteristics of and Important Lessons From the Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Outbreak in China: Summary of a Report of 72 314 Cases From the Chinese Center for Disease Control and Prevention. *JAMA*. 2020;323(13):1239-1242. doi:10.1001/jama.2020.2648
 10. Cen Y, Chen X, Shen Y, et al. Risk factors for disease progression in patients with mild to moderate coronavirus disease 2019-a multi-centre observational study. *Clin Microbiol Infect Off Publ Eur Soc Clin Microbiol Infect Dis*. 2020;26(9):1242-1247. doi:10.1016/j.cmi.2020.05.041
 11. Rashedi J, Mahdavi Poor B, Asgharzadeh V, et al. Risk Factors for COVID-19. *Infez Med*. 2020;28(4):469-474.
 12. Cai H. Sex difference and smoking predisposition in patients with COVID-19. *Lancet Respir Med*. 2020;8(4):e20. doi:10.1016/S2213-2600(20)30117-X
 13. Li DJ, Ko NY, Chen YL, et al. COVID-19-Related Factors Associated with Sleep Disturbance and Suicidal Thoughts among the Taiwanese Public: A Facebook Survey. *Int J Environ Res Public Health*. 2020;17(12):4479. doi:10.3390/ijerph17124479
 14. Wulandari A, Rahman F, Pujianti N, et al. Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 pada Masyarakat di Kalimantan Selatan. *J Kesehat Masy Indones*. 2020;15(1):42-46. doi:10.26714/jkmi.15.1.2020.42-46
 15. Gunawan A, Prahasanti K, Utama MR. PENGARUH KOMORBID HIPERTENSI TERHADAP SEVERITAS PASIEN YANG TERINFEKSI COVID 19. *J IMPLEMENTA HUSADA*. 2020;1:136. doi:10.30596/jih.v1i2.4972
 16. Hidayani WR. Faktor Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan COVID 19 : Literature Review. *J Untuk Masy Sehat JUKMAS*. 2020;4(2):120-134. doi:10.52643/jukmas.v4i2.1015
 17. Widjaja J, Kwee L, Giantara A, Suabgiyo H, Edwin C, Putri R. Karakteristik Pasien COVID-19 Rawat Inap di RS Immanuel Bandung, Indonesia. *J Med Health*. 2021;3. doi:10.28932/jmh.v3i2.3781